

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SEZEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chryzilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMAJUKAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGKAK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO	2599 - 2614
<i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBUTARA	2615 - 2630
<i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA	2631 - 2644
<i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA	2645 - 2660
<i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU	2661 - 2676
<i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR	2677 - 2688
<i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI BIOINSPIRED PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT	2689 - 2704
<i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE	2705 - 2716
<i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG	2717 - 2728
<i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG	2729 - 2740
<i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY	2741 - 2754
<i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR	2755 - 2766
<i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN	2767 - 2782
<i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METAVERSE DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdupus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH)** 3115 - 3126
Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso
- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR)** 3127 - 3140
Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR)** 3141 – 3156
Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang
- PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA** 3157 - 3170
Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN)** 3171 - 3184
Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD** 3185 - 3194
Aditya Martin Kelana

PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE *URBAN ACUPUNCTURE* (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN)

Dyanita Utami¹⁾, Mekar Sari Suteja²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, dyanitautmi21@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mekars@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kemacetan adalah situasi yang hampir setiap saat dialami masyarakat Jakarta. Hal ini karena perbandingan pertumbuhan jalan dan kendaraan bermotor tidak seimbang. Jalan raya di Jakarta selalu aktif baik siang hari maupun malam hari salah satunya Jalan Raya Fatmawati. Hal ini dikarenakan dengan padatnya jumlah penduduk dan pengguna jalan raya yang akan menggunakan Jalan Fatmawati sebagai akses ke Senayan dari Lebak Bulus maupun sebaliknya. Untuk mengurangi kemacetan pemerintah merencanakan untuk mewujudkan sistem transportasi makro dengan membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT). Namun pembangunan proyek MRT memberikan dampak eksternalitas negatif. Sebenarnya salah satu kebijakan pembangunan MRT (*Mass Rapid Transit*) untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di Jakarta. Dalam perencanaan proyek seharusnya juga memperhatikan aspek eksternal dan sosial demi mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan efektif. Berbagai dampak terjadi saat proses pembangunan maupun saat pembangunan MRT telah beroperasi. Pembangunan MRT Layang ini mengakibatkan strip bagian barat stasiun Haji Nawi mengalami degradasi fisik, mental dan juga sosial. Padahal pembangunan MRT ini memberikan potensi yang sangat besar bagi daerah sekitar, namun terhambat karena pembangunan stasiun MRT ini membuat jalan menjadi sempit terlebih ada satu ruko yang menghalangi jalan sehingga mobil tidak dapat singgah dan hanya dapat lewat. Pemilik ruko terpaksa gulung tikar karena sepi, jalan sempit dan tidak terlihat. Maka dari itu penulis ingin menggunakan metode *urban acupuncture* agar terjadi simbiosis mutualisme dan mengembalikan koridor menjadi hidup kembali dengan melakukan ekstensi dan memaksimalkan potensi yang terhambat.

Kata kunci: Degradasi; Ekstensi; Kemacetan; MRT; *Urban Acupuncture*

Abstract

Traffic jam is a situation experienced by the people of Jakarta almost every time. This is because the ratio of the growth of roads and motor vehicles is not balanced. Highways in Jakarta are always active both during the day and at night, one of them is Jalan Raya Fatmawati. This is due to the dense population and road users who will use Jalan Fatmawati as access to Senayan from Lebak Bulu. To reduce traffic jam, the government plans to build a macro transportation system by building a Mass Rapid Transit (MRT) facility. However, the construction of the MRT project has a negative externality impact. Actually, one of the policies for the development of the MRT (Mass Rapid Transit) is to increase infrastructure development in Jakarta. In project planning, external and social aspects should also be considered in order to realize participatory and effective development. Various impacts occurred during the construction process as well as when the MRT construction was operating. The construction of the elevated MRT has resulted in the western strip of the Haji Nawi station experiencing physical, mental and social degradation. Even though the construction of this MRT provides enormous potential for the surrounding area, it is hampered because the construction of this MRT station makes the road narrow especially there is one shophouse blocking the road so that cars cannot stop and can only pass. The shop owner was forced to go out of business because it has no client, the road was narrow and not visible. Therefore the author wants to use the urban acupuncture method so that

mutualism symbiosis occurs and restores the corridor to life by doing extensions and maximizing the hampered potential.

Keywords: *Degradation; Extension; MRT; Traffic Jam; Urban Acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mendukung rutinitas sehari-hari penduduk Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Jakarta dilengkapi dengan beberapa infrastruktur. Infrastruktur yang ada tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Hal itu memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan sistem transportasi di kota Jakarta. Warga Jakarta lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibanding dengan transportasi massal, karena minimnya perkembangan transportasi massal di Jakarta dan ketidakseimbangan dengan jumlah penduduk. Hal itu berdampak signifikan kepada kemacetan yang bisa mengakibatkan polusi. Terlihat dengan jelas bahwa persoalan kemacetan dan permasalahan transportasi semakin parah di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Maka diperlukan inovasi dan alternatif baru agar dapat menyelesaikan permasalahan kemacetan di Jakarta.

Pemerintah telah mewujudkan sistem transportasi makro yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan di jalan raya dengan cara membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* atau yang disingkat dengan MRT. MRT merupakan sebuah sistem transportasi cepat yang dapat membantu warga dan penduduk Jakarta untuk berpindah dari satu titik ke titik lainnya. MRT juga bertujuan agar kota Jakarta memiliki kondisi yang lebih teratur dan menerapkan konsep pembangunan berorientasi transit atau yang disebut *Transit Oriented Development* (TOD). MRT dirancang ada yang di bawah tanah dan ada yang jalan layang. Proyek MRT Jakarta dimulai pada tahun 2015. Dampak eksternal negatif dari pembangunan proyek tersebut dapat dirasakan penduduk sekitar mulai dari pembangunan hingga MRT beroperasi. Dampak seperti penurunan kualitas udara, kebisingan, persempitan jalan, pembongkaran ruko hingga menciptakan ruang mati terutama di samping stasiun layang Haji Nawi dan merampas seluruh lahan parkir yang dahulu ada. Warga sekitar dan pemilik ruko sudah melakukan aksi menolak MRT layang karena mengetahui dampak yang akan terjadi kedepannya.



Gambar 1. Penolakan Warga terhadap pembangunan MRT Layang
Sumber: Google Street View, 2013

Benar adanya setelah proyek MRT selesai dibangun dan beroperasi, ruko di bagian barat stasiun MRT mengalami degradasi. Hampir semua toko di sepanjang Jalan Raya Fatmawati tidak beroperasi lagi. Hal itu terjadi sejak terjadi penyempitan jalan yang menyebabkan hanya dapat dilintasi oleh satu mobil, dan lahan parkir di depan toko itu hilang. Toko perbelanjaan yang berada di jalan itu pun terkena imbas yang serupa. Di sepanjang Jalan Raya Fatmawati sekitar 210 toko mati suri bahkan terpaksa gulung tikar (Sumandoyo, 2017).



Gambar 2. Perubahan yang Terjadi Sebelum dan Sesudah Pembangunan Stasiun
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pengunjung di sekitar yang menggunakan kendaraan pribadi malah tidak dapat menikmati pedagang yang ada di ruko tersebut lagi karena kekurangan lahan parkir. Hal ini memicu parkir liar di trotoar dan mengganggu jalur difabel. Parkir liar diatas jalur pedestrian MRT dinilai mengganggu pejalan kaki dan penumpang yang ingin Moda Raya Terpadu (MRT) (Martiyanti, 2019).



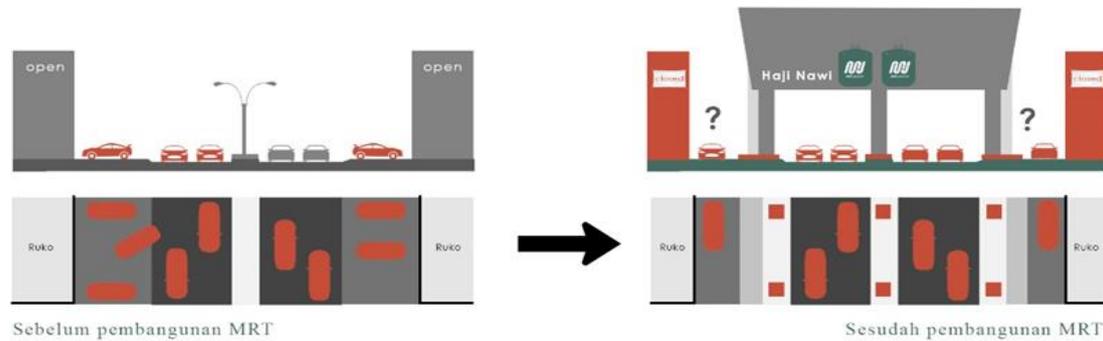
Gambar 3. Parkir Liar pada Pedestrian Stasiun Haji Nawi
Sumber: Jawapos, 2019 & Radarbogor, 2019

Isu Penolakan

Awal rencana pembangunan stasiun MRT layang ditolak warga, menurut warga adanya pembangunan jalur layang dan stasiun MRT berdampak pada lingkungan. Usaha pedagang di kawasan lintasan MRT seharusnya memiliki potensi lebih namun malah terjadi sebaliknya. Hilda, Ketua Paguyuban MRT Fatmawati-Sisingamangaraja mengatakan jika MRT dibangun melayang, akan ada ribuan pedagang dan pengusaha terancam tergusur, karena pembangunan ini diperlukan pelebaran jalan (Zulfi, 2013). Terdapat beberapa alasan dari warga dan penduduk sekitar Fatmawati menolak proyek MRT layang (Fahriyadi & Amri, 2012). Pertama penggunaan tiang untuk kolom struktur stasiun akan memakan badan jalan sekitar 3-meter hal ini dapat menambah tingkat kemacetan karena terjadi penyempitan jalan; Selain itu jika bertambahnya tingkat kemacetan, maka dapat berdampak ke perekonomian di daerah Fatmawati hingga Panglima Polim. Dimana dapat melumpuhkan 16.000-unit usaha di sepanjang kawasan tersebut; dan proyek ini akan menimbulkan polusi suara atau kebisingan yang akan mengganggu masyarakat sekitar jika jalur *elevated* direalisasikan.

Degradasi

Degradasi terjadi karena koridor tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Berikut adalah ilustrasi potongan Jl. RS Fatmawati sebelum pembangunan dan sesudah pembangunan stasiun layang. Koridor barat stasiun Haji Nawi menjadi ruang mati karena pemilik memutuskan gulung tikar karena sepi pengunjung dan tidak ada lahan singgah/ *loading*. Sebelum pembangunan MRT ruko masih utuh, terdapat lahan parkir dan terlihat jelas dari jalan raya, setelah pembangunan MRT ruko dibongkar 4-meter dan tidak memiliki lahan singgah dan parkir karena kebutuhan untuk kolom struktur stasiun layang.



Gambar 4. Ilustrasi Degradasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Hubungan Lingkungan dan Kawasan TOD

Jika dilihat dari latar belakang dan isu permasalahan, diperlukan sebuah metode untuk memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat memberikan efek katalis serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan disekitar menjadi lebih baik. Memanfaatkan potensi sebagai strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan kembali "kepercayaan diri kawasan". Terdapat beberapa potensi yang lahir karena pembangunan MRT, namun belum memiliki fasilitas sehingga potensi terhambat dan tidak dioptimalkan dengan baik. Sehingga perencanaan dengan intervensi yang bertahap memasukkan fungsi arsitektur skala kecil ke dalam koridor yang terkait dengan konteks sejarahnya akan memperkenalkan kekayaan yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata sambil mempertahankan identitas daerah dan menciptakan pengalaman budaya. Tidak hanya membangun bangunan di kawasan TOD, tetapi juga mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan budaya serta menghadirkan kompleksitas yang lebih menyatu.

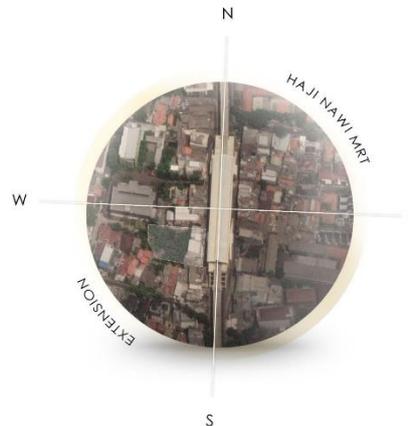
Dengan demikian penulis tertarik untuk merancang dengan suatu konsep dan strategi ekstensi agar dapat menghidupkan kembali suatu ruang pada koridor yang mengalami degradasi; sehingga kemudian dapat menjadi medan magnet pada kawasan yang terdegradasi tersebut; dapat memberikan efek katalis yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan dengan lebih memperhatikan hubungan lingkungan yang memiliki potensi pengembangan berjudul "Perancangan Ekstensi Koridor Terdegradasi Akibat Pembangunan Stasiun Layang dengan Metode *Urban Acupuncture* Studi Kasus: Stasiun Haji Nawal, Jakarta Selatan"

Rumusan Permasalahan

Pembangunan MRT bertujuan untuk mendorong warga Jakarta menggunakan transportasi umum makro agar mengurangi kemacetan di Jakarta, namun dampak eksternal terjadi mulai dari proses pembangunan stasiun layang MRT hingga stasiun layang beroperasi. Degradasi terjadi karena koridor bagian barat stasiun layang Haji Nawal tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Maka dari itu dibutuhkan suntikan arsitektur dengan metode *urban acupuncture* dalam menghidupkan kembali ruko bagian barat stasiun layang Haji Nawal yang mengalami degradasi agar terjadi simbiosis mutualisme dan membuat koridor yang mengalami degradasi dapat bertahan hidup dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Suntikan fungsi baru yang mendukung dengan konsep transit dan mendukung akan kehadiran stasiun MRT dengan melakukan ekstensi dan mengoptimalkan potensi 'terhambat' yang diberikan setelah pembangunan stasiun MRT.

Batasan Permasalahan dan Pembahasan *Spasial*

Terdapat Batasan permasalahan yang akan dibahas dan dirancang. Hal ini agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas atau menyimpang. Terdapat juga ruang lingkup pembahasan spasial dalam perancangan ini, yaitu perancangan dilakukan di koridor sebelah barat proyek Stasiun MRT Haji Nawi, yaitu Jl. Fatmawati, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Gandaria Selatan. Lokasi yang mengalami degradasi fisik, mental dan sosial namun memiliki potensi. Tapak akan diberikan suntikan dengan inovasi baru agar membuat koridor tetap hidup. Konsep dan strategi *urban acupuncture* menghadirkan ekstensi baru dengan ruang publik berkonsep pada kawasan TOD.



Gambar 5. Aerial View Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari ini adalah melakukan perancangan agar terdapat *new attractor* pada koridor barat stasiun MRT Haji Nawi untuk menghidupkan kembali dan memberikan dampak positif ke lingkungan. Memanfaatkan teknologi yang modern namun kontekstual agar dapat meningkatkan produktivitas serta menjadi medan magnet pada kawasan tersebut. Dengan metode *acupuncture* selain mengoptimalkan potensi yang 'terhambat', perancangan ini akan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dimana dapat berperan menjadi katalis dengan meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga meningkatkan lapangan kerja/ mengurangi pengangguran. Hal itu dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik.

Adapun manfaat dari penelitian ini:

Diharapkan ke depannya, hasil riset diharapkan dapat menyumbang ide dan solusi arsitektural yang efektif dan tetap kontekstual dalam memancing kehidupan pada koridor barat stasiun layang MRT Haji Nawi (manfaat Praktis). Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang pustaka keilmuan arsitektur baik untuk mahasiswa arsitektur Tarumanagara, maupun kalangan umum. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai kajian penelitian lain yang memiliki kejadian degradasi yang serupa (manfaat akademis).

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Urban acupuncture adalah tindakan intervensi yang efektif di titik potensial pada ruang urban, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kawasan tertentu (Lerner, 2014). *Urban acupuncture* bersifat sebagai katalis atau medium yang menghantarkan aliran energi kota berupa kegiatan dan pergerakan subjek di dalam ruang kota. *Urban acupuncture* tidak hadir tiba-tiba tanpa alasan yang jelas, melainkan ia harus ada untuk memperbaiki/ meningkatkan kualitas suatu aliran yang terhambat (Jamie, 2013). Proses perancangan dengan *urban acupuncture* harus mengandung bagian dari suatu wilayah kota yang kontekstual, baik itu terkait historisnya, karakter yang sudah melekat dan dikenali oleh masyarakat yang membentuk

identitas wilayah kota tersebut.

Pengertian "Urban Acupuncture"

Melalui karyanya sebagai Wali Kota Curitiba, Brazil Jaime Lerner menghadirkan ide *Urban Acupuncture*. Fokus pada titik-titik tekanan perkotaan untuk menciptakan efek riak positif yang mempengaruhi seluruh komunitas. Akupunktur harus sederhana namun dapat menghasilkan efek yang signifikan. Perancangan dengan biaya yang terjangkau untuk memfasilitasi kehidupan sehari-hari warga, baik itu di tengah kota atau di pinggir kota (Jamie, 2013). Menurut Ecosistema Urbano Studio berbasis di *Madrid Ecosiste*, mereka menekankan pada ekologi, yang merupakan dasar bagi kota yang berkelanjutan. Konsep mereka adalah bertindak, berdasarkan kebutuhan aktual, dan bukan berdasarkan utopia masa depan. Solusi cepat dibuat untuk mendukung kehidupan aktif perkotaan. Proyek yang tepat adalah proyek yang mengaktifkan tempat dan merupakan titik fokus utama di awal. Tujuannya adalah untuk mendukung lingkungan tumbuh lebih kuat dalam karakternya (Taviste, 2010).

Penduduk

Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Kegiatan perpindahan tempat tinggal atau urbanisasi yang dilakukan masyarakat kota ke masyarakat kecil. Pertumbuhan penduduk yang melaju terlalu pesat dapat menjadi permasalahan penduduk yang dapat menghambat dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan kendaraan bermotor. Jika penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif maka pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi dikawasan tersebut.

Teori Pertumbuhan Penduduk

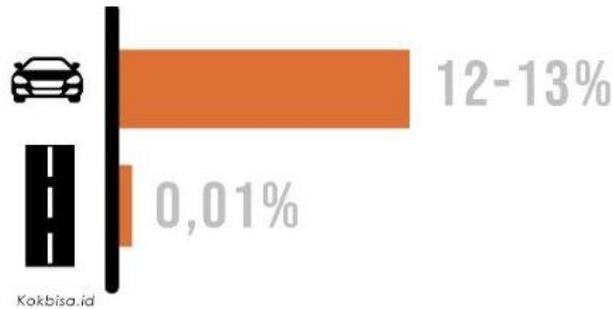
Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun jika dalam kondisi yang berlebihan, pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malah akan terjadi sebaliknya alias dapat menurunkannya (Novri, Februari 2017). Teori ini mirip dengan pendapat David Ricardo, bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu signifikan atau bahkan hingga dua kali lipat dari jumlah awal; pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan melimpahnya tenaga kerja (Tasik, 2018). Upah yang akan diterima otomatis menurun (Astuti, 2018).

Dampak Pertumbuhan Penduduk

Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan kepadatan disuatu wilayah tertentu. Kepadatan itu dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi akan menurunkan kualitas penduduknya dan memperulit peningkatan kualitas. Pertumbuhan penduduk yang signifikan dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Kerusakan lingkungan dan pertumbuhan kendaraan bermotor yang tidak seimbang dengan pertumbuhan jalan merupakan dampak yang paling besar.

Transportasi dengan Pertumbuhan Jalan (Kemacetan)

Indonesia terutama DKI Jakarta memiliki kondisi jalan yang sudah sangat dipenuhi oleh kendaraan bermotor. Terbukti dengan adanya fenomena kemacetan yang hampir setiap hari dialami masyarakat Jakarta. Fenomena tersebut dapat terjadi karena ketidakseimbangan jumlah kendaraan bermotor yang sangat tinggi terhadap panjang jalan yang tersedia (Adisasmita & Adisasmita, 2011).



Gambar 6. Ilustrasi Signifikannya Kendaraan Bermotor dengan Pertumbuhan Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

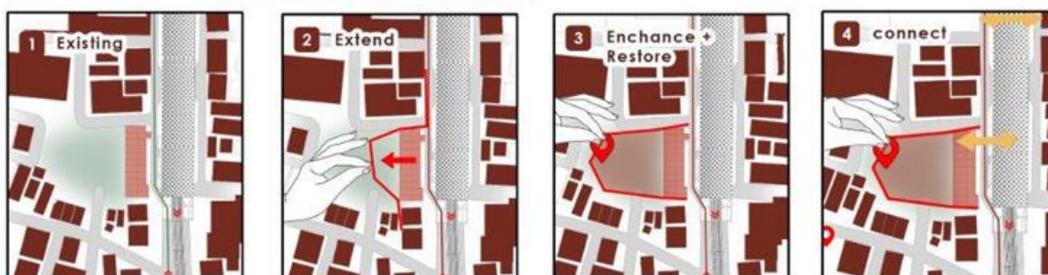
Metode Meminjam

Menurut Sutanto (2020: 53), istilah meminjam dalam tindakan arsitektur adalah hal yang berkaitan dengan benda kasat mata atau yang dapat terlihat. Bentuk atau wujud asli yang dipinjam akan mengalami proses penerjemahan yang akan membangun imajinasi dan persepsi baru dalam arsitektural.

Metode Simbiosis

Simbiosis yang berasal dari bahasa Yunani *'sumbiōsis'* memiliki arti *'a living together'* atau *'live together'* atau dapat diartikan yang dalam bahasa Inggris *'companion'* (Sutanto, 2020, p. 187). Jika dalam ilmu biologi, simbiosis merupakan interaksi organisme berbeda yang hidup dalam hubungan fisik yang erat. Simbiosis dalam ilmu ini biasanya akan menguntungkan kedua pihak. Menurut Albert Bernhard Frank pada 1877 yang dikutip Susanto (2020: 187), simbiosis adalah bentuk istilah yang menggambarkan adanya hubungan timbal balik.

Simbiosis sendiri juga yang memiliki arti *'hidup bersama'* yang akan saling menunjang satu dengan lainnya. Simbiosis dalam arsitektur yang termasuk *parasite-infill-hybrid* yang memiliki beberapa karakteristik yaitu kelekatan fisik antara dua objek atau lebih yang akan saling mengisi keruangan satu dengan yang lainnya; Kedua symbiosis akan menjadi *parasite* dan membangun hubungan dengan bangunan lamanya atau dengan kata lain bagian baru harus memberikan citra dan guna bagi bangunan lamanya; konsep symbiosis ini juga harus menjawab kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat. (Sutanto, 2020, p. 187).



Gambar 7. Simbiosis pada Perancangan untuk Ekstensi, Meningkatkan & Memulihkan, Koneksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Arsitektur Simbiosis - Hybrid

Secara etimologis Hibrid sendiri merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (binari oposisi), tentunya dalam bidang Arsitektur (Lapuna, Rate, & Malik). Arsitektur Hybrid diterapkan dalam perancangan ini, dimana terdapat perpaduan antara bangunan eksisting yang terdegradasi dengan bangunan baru. Dengan penerapan simbiosis hybrid pada perancangan akan terbentuk membentuk atmosfer baru bagi lingkungannya (Sutanto, 2020, p. 191).

Bangunan asli akan mempertahankan sejarah lingkungan sedangkan bangunan baru akan menjadi ekstensi baru.

3. METODE

Metode Pengumpulan data

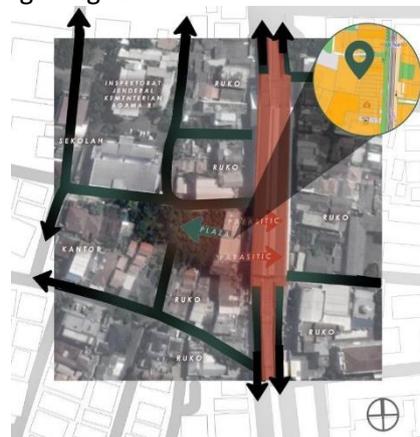
Dalam perancangan ini akan menggunakan metode pengumpulan data Primer dan data Sekunder (Sugiyono, 2013): Dimana data primer merupakan data yang akan didapatkan melalui objek penelitian dan diolah sendiri oleh peneliti. Peneliti juga akan melakukan observasi dan pengamatan kawasan yang menjadi batasan permasalahan dengan mengamati keadaan dan kondisi kawasan; Sedangkan untuk data sekunder, akan didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

Melakukan kajian studi literatur

Melakukan kajian terkait standar dan juga pedoman mengenai karakteristik sebuah transit plaza pada kawasan berorientasi transit. Melakukan kajian mengenai ukuran dan fungsi ruang yang akan digunakan sebagai fasilitas yang menunjang. Melakukan kajian untuk mendapatkan petunjuk teknik tentang standar, peraturan dan kebijakan (UDGL) yang berlaku di kawasan batasan permasalahan.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi perancangan dilakukan secara *'purposive'* atau dengan lain sengaja. Lokasi yang dipilih berdasarkan ciri-ciri dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2010, p. 106). Perancangan merujuk pada daerah yang mengalami degradasi dan tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga membutuhkan suntikan dan inovasi baru agar tetap hidup. Lokasi dipilih koridor bagian barat stasiun layang MRT Haji Nawi karena koridor ini mengalami degradasi dan tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi sehingga ruko terpaksa gulung tikar.

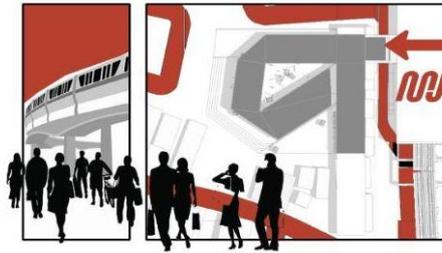


Gambar 8. Lokasi Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Metode Perancangan

Urban Acupuncture

Penerapan pada perancangan dengan pendekatan *Urban Acupuncture* yang memanfaatkan titik sensitif yang terdapat permasalahan namun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan menciptakan ekstensi dan ruang untuk publik. Suntikan diharapkan dapat menghidupkan kembali suatu memori suatu pada ruang.



Gambar 9. Ilustrasi Potensi untuk Perancangan dengan Pendekatan Urban Acupuncture
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Meminjam (*Borrowing*)

Pada proses perancangan ini metode yang digunakan adalah metode meminjam. Meminjam dari karakteristik amfibi dimana terdapat proses respirasi, pertahanan dan perkembangbiakan. Karakteristik amfibi memiliki beberapa kesamaan dengan isu perancangan ini. Proses respirasi amfibi; amfibi memiliki kulit yang membantu untuk tetap bernafas dan bertahan hidup walaupun terjadi perubahan. Sama halnya dengan koridor yang mengalami degradasi memerlukan bantuan kulit baru untuk membantu beradaptasi dengan perubahan. Dengan suntikan dan bantuan kulit baru (ekstensi) pada koridor akan membantu koridor tetap bernafas dan bertahan hidup. Proses pertahanan; agar bangunan ini tetap bertahan dan tetap sustain diperlukan ide fungsi bangunan atau program yang beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan. Dengan perancangan urban acupuncture diharapkan akan menjadi katalis pada koridor dan juga menjadi *new attractor* pada kawasan sehingga dapat berdampak positif ke sekitar tapak (*environmental impact*).



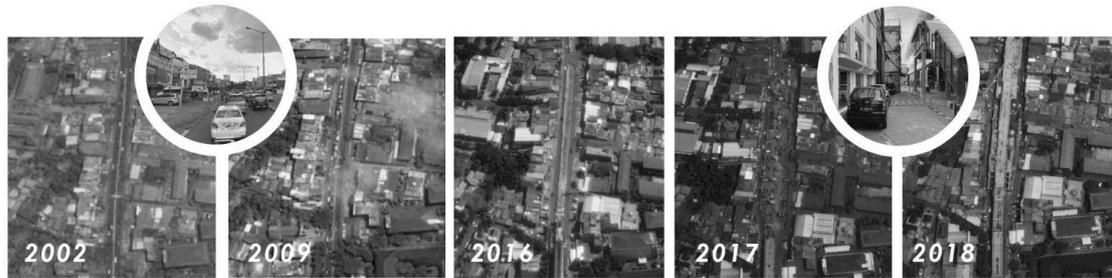
Gambar 10. Perencanaan Ekstensi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL

Before After Pembangunan Stasiun MRT (Degradasi)

Narasi Konteks

Kemacetan adalah situasi yang hampir setiap saat dialami masyarakat Jakarta. Hal ini karena perbandingan pertumbuhan jalan dan kendaraan bermotor tidak seimbang. Jalan raya di Jakarta selalu aktif di Jakarta baik siang hari maupun malam hari salah satunya Jalan Raya Fatmawati. Hal ini dikarenakan dengan padatnya jumlah penduduk dan pengguna jalan raya yang akan menggunakan Jalan Fatmawati sebagai akses ke Senayan dari Lebak Bulus maupun sebaliknya. Untuk mengurangi kemacetan pemerintah merencanakan untuk mewujudkan sistem transportasi makro dengan membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT). Namun pembangunan proyek MRT memberikan dampak eksternalitas negatif.



Gambar 11. Perubahan yang Terjadi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Degradasi terjadi akibat dari pembangunan stasiun layang MRT ini. Bagian stasiun Haji Nawi lebar jalan yang kecil, mengharuskan ruko dibongkar untuk jalan dan area parkir yang dahulu tersedia menjadi kolom struktur stasiun layang. Hal ini membuat ruang mati terutama di bagian barat koridor stasiun Haji Nawi.

Analisis Potensi

Dengan pembangunan angkutan massal cepat atau dengan kata lain *Mass Rapid Transport* diharapkan warga Jakarta dapat tertarik menggunakan angkutan umum ketimbang kendaraan pribadi. Namun, beberapa pengguna kendaraan pribadi masih enggan beralih untuk menggunakan transportasi umum. Hal ini karena kendaraan umum belum menjangkau pemukiman warga, sehingga warga lebih memilih untuk macet dari pada harus naik turun angkutan umum berkali kali. Dengan memberikan fasilitas *park and ride* pada daerah stasiun diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk menitipkan kendaraannya dan beralih ke transportasi umum. Hal ini memberikan potensi pada tapak, terlebih jika perancangan ini terintegrasi secara langsung dengan stasiun sehingga memudahkan pengunjung untuk singgah.

Analisis Lokasi Makro

Analisis makro dilakukan dengan proses pengamatan yang akan dilakukan dengan mengambil gambar serta pencatatan terhadap kawasan sekitar untuk mengetahui apa yang penduduk sekitar rasakan dan pikirkan, mengetahui apa yang dilakukan penduduk sekitar, dan apa yang diharapkan.

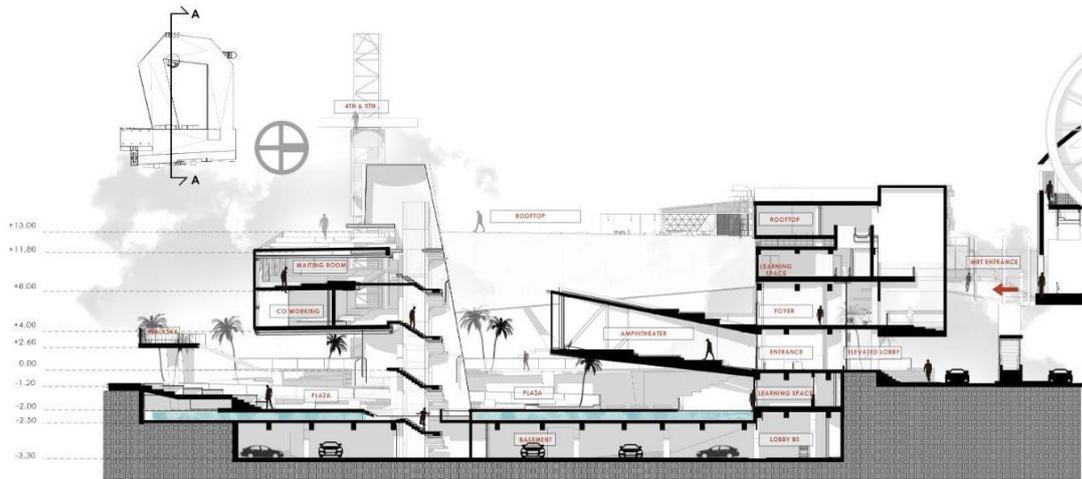
Analisis Lokasi Mikro

Data Tapak

Sesuai dengan Ketentuan Rencana Kota wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang berada di Jalan RS Fatmawati, Jakarta Selatan ini memiliki luas sekitar 4.300 m² dengan koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 50%, garis sempadan bangunan (GSB) sepanjang 2 meter, koefisien lantai bangunan (KLB) sebesar 2 dan lapis bangunan maksimum 4-5 lantai dengan 2 lapis basement. Lahan perancangan ini berbatasan dengan Jalan Wisma Sejahtera dibagian utara, Jalan RS Fatmawati dibagian timur, Jalan Taman Sejahtera dibagian barat, dan dengan jalan Madrasah dibagian selatan.

Akses / Pencapaian Tapak

Pencapaian ke perancangan direncanakan melalui *main entrance*, *back entrance* dan *MRT entrance* (Gambar 13). *Main entrance* merupakan sirkulasi yang diutamakan untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan publik, sedangkan *back entrance* digunakan untuk kendaraan pribadi dan pejalan kaki warga sekitar, *MRT entrance* dapat diakses langsung dari stasiun layang MRT Haji Nawi ke lantai 3 perancangan.

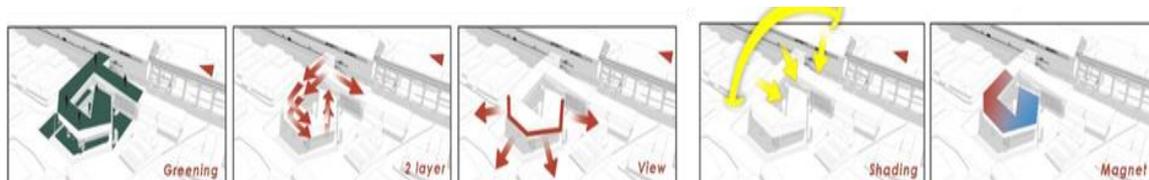


Gambar 13. Potongan Skematik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Konsep Desain Arsitektur dan Strategi Perancangan

Konsep Ekstensi

Dengan pembangunan stasiun seharusnya tapak memiliki nilai yang tinggi. Ekstensi sebagai perancangan hybrid yang memadukan antara bangunan eksisting dan baru agar saling bersimbiosis. Dengan penerapan simbiosis hybrid pada perancangan akan terbentuk membentuk atmosfer baru bagi lingkungannya. Bangunan asli akan mempertahankan sejarah lingkungan sedangkan bangunan baru akan menjadi ekstensi baru. Ekstensi bangunan dilakukan dibelakang deretan ruko yang merupakan rawa dan tanah milik pribadi dengan status dijual. Hal ini memberikan potensi yang sangat besar untuk melakukan pengembangan dan ekstensi untuk mendukung koridor beradaptasi dengan perubahan setelah terbangunnya stasiun MRT layang.



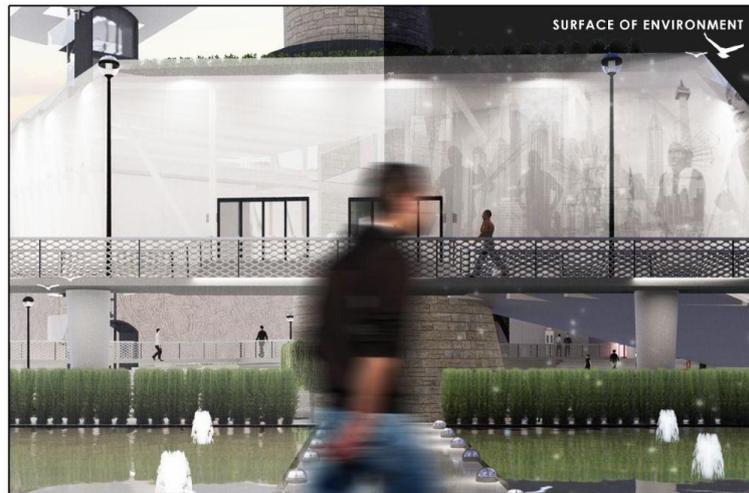
Gambar 14. Konseptual Massa Ekstensi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Dilakukan pertimbangan dalam pembentukan gubahan massa ekstensi, selain berdasar dari bentukan lahan yang tersedia, bentuk dasar mengambil bentuk magnet mengingat tujuan utama ekstensi adalah sebagai new attractor yang menarik orang agar koridor tetap hidup. Bentuk juga mengutamakan arah terbit matahari demi kenyamanan pengunjung dan keberhasilan proyek. Bentuk gubahan ekstensi memiliki bagian panjang yang berada pada sisi utara dan selatan dan sisi pendek pada timur dan barat. Eksisting lahan ekstensi merupakan rawa terbengkalai dan tidak laku dijual. Maka pada ekstensi bangunan ini akan tetap terdapat penghijauan dan plaza yang dapat dinikmati umum untuk singgah dan beristirahat di tengah kota Jakarta. Surface atau fasad bangunan ekstensi mencerminkan bangunan sekitar, dan pengunjung di dalam bangunan dapat menikmati view ke sekeliling tapak.

View ke dalam dan luar bangunan

Selain pengunjung dapat menikmati view ke sekeliling tapak, penekanan view sekitar ke perancangan bangunan juga diutamakan agar menjadi dapat menjadi titik focal dan menjadi landmark yang dapat mencerminkan kawasan sekitar. View akan dimaksimalkan ke arah

belakang bangunan karena bangunan di depan merupakan stasiun yang menempel dengan ruko eksisting.



Gambar 15. *Surface* pada Ekstensi
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Program Atraktor dan Kontekstual

Perkembangbiakan amfibi mengalami proses perubahan lingkungan seiring berjalannya waktu, sama halnya dengan perkembangan tata kota dan transportasi. Keduanya perlu melalui proses adaptasi untuk bertahan hidup dengan bantuan. Ruang kota juga perlu ada proses adaptasi dan tidak boleh menjadi ruang mati sehingga diperlukan inovasi baru dan suntikan agar tetap dapat bertahan hidup serta memberikan dampak positif bagi lingkungan atau Kawasan sekitar. Dengan itu perancangan ini mengusulkan ekstensi dengan suntikan program baru yang relevan dengan perubahan yang terjadi setelah pembangunan stasiun MRT pada koridor stasiun Haji Nawi. Suntikan program baru yang diperkirakan dapat menjadi katalis dan tetap mendukung kontekstual tapak akan membuat koridor yang mati menjadi hidup kembali.

Kegiatan dan Zonasi

Program bersegmen bertujuan akan menarik turis baru untuk datang dan secara tidak langsung mengenal kontekstual lingkungan. Dengan adanya program tambahan otomatis koridor memiliki atraktor baru yang dibutuhkan kawasan dan koridor akan kembali hidup sehingga berdampak ke sekitar (*environmental impact*). Kegiatan pada rancangan dibagi berdasarkan zona-zona. Zonasi pada rancangan dibagi menjadi 6 berdasarkan fungsinya, yaitu ruang transisi MRT dengan perancangan, *food station*, area komunal, *amphitheater*, *learning space* dan *show unit*, serta *plaza*.

Gubahan Massa

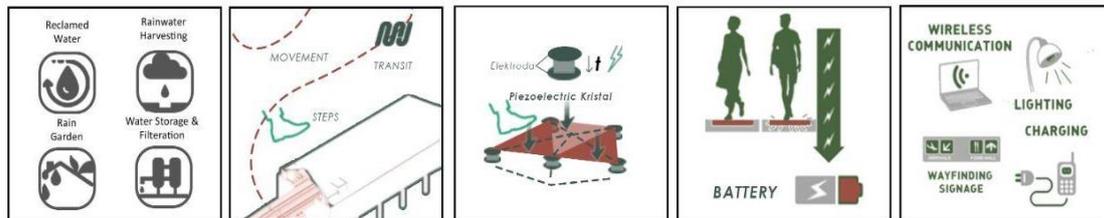
Perancangan ekstensi dengan menggunakan pendekatan *urban acupuncture* bertujuan untuk menghidupkan kembali ruko yang mengalami degradasi dengan merekonstruksi memori kawasan. Diharapkan dengan adanya suntikan perancangan pada koridor, koridor bagian barat stasiun Haji Nawi dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi setelah pembangunan stasiun MRT layang. Ekstensi dilakukan dengan melihat adanya potensi pada tapak dan dibangun diatas lahan kosong pada belakang deretan ruko, dengan bentuk yang sederhana dan terkesan melayang di atas *plaza*.



Gambar 17. Gubahan Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Fitur (Piezoelectric tiles & Sound of Water Flowing)

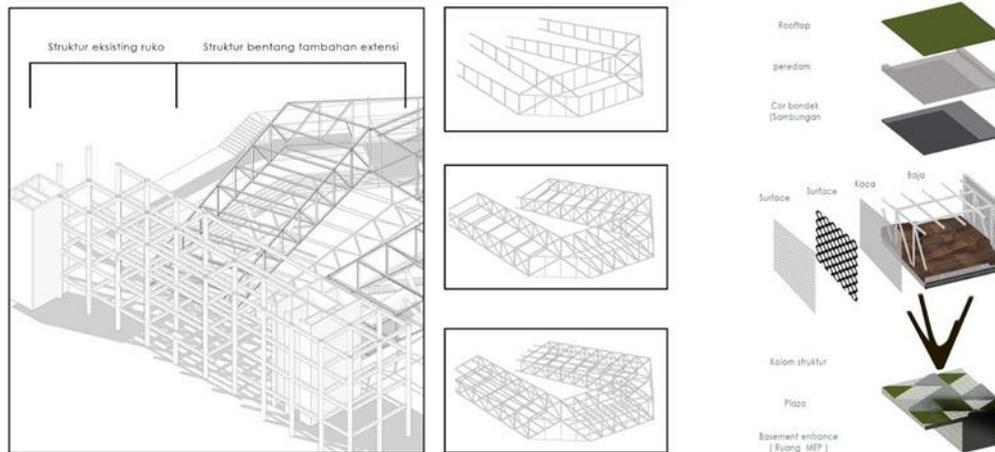
Berawal dari pijakan kaki (kinetik) yang berubah menjadi energi listrik dan disimpan pada *battery* yang disediakan untuk kebutuhan umum dan *surface*. Pada saat hujan air akan mengalir dari *rooftop* dan ruang terbuka ke tempat penampungan melalui pipa khusus yang akan menghasilkan suara suara unik tergantung kecepatan air.



Gambar 18. Ilustrasi Fitur
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Struktur

Struktur menggunakan struktur eksisting dengan sedikit perubahan plat lantai agar tercipta *void* dan ruang baru. Untuk struktur ekstensi akan menggunakan baja dengan bentang 12-meter dan akan ditopang dengan kolom besar di setiap sisi sehingga terkesan melayang.



Gambar 19. Deskripsi Struktur
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mendorong warga Jakarta menggunakan transportasi umum agar mengurangi kemacetan di Jakarta, pemerintah melakukan pembangunan MRT. Namun dampak eksternal terjadi mulai dari proses pembangunan stasiun layang MRT hingga stasiun layang beroperasi. Degradasi terjadi karena koridor bagian barat stasiun layang Haji Nawi tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Dengan demikian perancangan dengan suatu konsep dan strategi ekstensi dapat menjadi katalis dan menjadi medan magnet untuk menghidupkan kembali suatu ruang pada koridor yang mengalami degradasi; memberikan efek katalis agar mampu meningkatkan kualitas lingkungan, dengan lebih memperhatikan hubungan lingkungan yang memiliki potensi pengembangan. Dengan pendekatan *urban acupuncture* selain mengoptimalkan potensi yang ‘terhambat’, perancangan ini akan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dimana dapat meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga meningkatkan lapangan kerja/mengurangi pengangguran. Selain itu desain ekstensi bangunan memikirkan dan memanfaatkan hal kecil yang berdampak kesekitar seperti adanya fitur pada bangunan yang dapat memanfaatkan langkah pengunjung (energi kinetik) menjadi energi listrik yang dapat dimanfaatkan publik untuk *charging station*, *WIFI*, *vending machine*, lampu lampu pada malam hari dan kebutuhan umum lainnya.

Saran

Dikarenakan perancangan tertutup dengan stasiun layang, maka diperlukan promosi melalui media setelah perancangan selesai. Dengan promosi, bangunan akan menarik pengunjung tidak hanya pengguna MRT tapi bisa menjadi tempat wisata plaza di tengah kota Jakarta. Meningkatnya pengunjung akan meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga lapangan kerja.

REFERENSI

- Adisasmita, R., Adisasmita, S. A. (2011). *Manajemen Transportasi Darat: Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta)*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya: Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia.
- Fahriyadi, Amri, A, 2012, November 05, *Ini alasan warga Fatmawati tolak jalur MRT layang*. diunduh kembali dari industri.kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-warga-fatmawati-tolak-jalur-mrt-layang>

- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamie, L. (2013). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press.
- Lapuna, W. S., Rate, J. V., & Malik, A. (t.thn.). *Sport Mall di Manado 'Hybrid Arsitektur'*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. United States of America: Island Press, 2000 M Street, NW, Suite 650, Washington, DC 20036.
- Martiyanti, E., 2019, April 05, *Parkir Liar di Bawah Stasiun Haji Nawi Ditertibkan*, diunduh kembali dari www.jawapos.com: <https://www.jawapos.com/jpg-today/05/04/2019/parkir-liar-di-bawah-stasiun-haji-nawi-ditertibkan/>
- Novri, S. (Februari 2017). Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten kuantan singing. *Jom fekon*, vol. 4 no.1, 106.
- Radbogmin, 2019, April 06, *Parkir Sembarangan, 34 Kendaraan di Kolong Stasiun Haji Nawi Ditertibkan*, diunduh kembali dari www.radarbogor.id: <https://www.radarbogor.id/2019/04/06/parkir-sembarangan-34-kendaraan-di-kolong-stasiun-haji-nawi-ditertibkan/>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandoyo, A, 2017, October 11, *Dagangan Mati akibat Proyek MRT Jakarta*, diunduh kembali dari tirto.id: <https://tirto.id/dagangan-mati-akibat-proyek-mrt-jakarta-cyca>
- Sutanto, A. (2020). *Peta Desain, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Program Studi Arsitektur*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Tasik, A. N., 2018, October 07, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, diunduh kembali dari planetekonomi.blogspot.com: <https://planetekonomi.blogspot.com/2018/10/teori-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Taviste, M. (2010). *A Thought of a New Place to Interact: Master Thesis in Landscape Architecture, Department of Landscape Architecture, Swedish . Swedish: University of Agricultural Sciences Gnatok: Curitiba's Urban*.
- Zulfi. (2013, Mei 07). *Warga Fatmawati Kembali Demo Tolak MRT Melayang*. Diambil kembali dari finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2239987/warga-fatmawati-kembali-demo-tolak-mrt-melayang>

